

BAB IV

PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN

A. Paparan Data

1. Implementasi Pendidikan Karakter di MTs Wali Songo Besuki

Tulungagung

Pendidikan karakter bertujuan untuk meningkatkan mutu proses dan hasil pendidikan yang mengarah pada pembentukan karakter dan akhlak mulia peserta didik secara utuh, terpadu dan seimbang, sesuai dengan standar kompetensi lulusan pada setiap satuan pendidikan. Melalui pendidikan karakter peserta didik diharapkan mampu secara mandiri meningkatkan dan menggunakan pengetahuannya, mengkaji dan menginternalisasikan serta mempersonalisasikan nilai-nilai karakter dan akhlak mulia sehingga terwujud dalam perilaku sehari-hari.

Pendidikan karakter di sekolah secara sederhana bisa didefinisikan sebagai, “pemahaman, perawatan, dan pelaksanaan keutamaan (*practice of virtue*). Oleh karena itu, pendidikan karakter di sekolah mengacu pada proses penanaman nilai, berupa pemahaman-pemahaman, tata cara merawat dan menghidupi nilai-nilai itu, serta bagaimana seorang siswa memiliki kesempatan untuk dapat melatih nilai-nilai tersebut secara nyata.

Oleh karena itu, dari uraian yang telah dibahas mengenai pendidikan karakter maka dapat dipahami bahwa upaya penerapan pendidikan karakter merupakan suatu proses penanaman nilai-nilai karakter yang harus diterapkan

kepada peserta didik yaitu keteladanan, kedisiplinan, pembiasaan dan menciptakan suasana yang kondusif.

Lapisan nilai dan keyakinan MTs Wali Songo Besuki Tulungagung dapat dipahami dari program pendidikan karakter yang direncanakan dalam struktur dan muatan kurikulum di MTs Walisongo Besuki Tulungagung yang berlaku terfokus pada lima pokok pembinaan karakter, diantaranya yaitu:

- a. Keagamaan di sekolah,,
- b. Pembinaan kedisiplinan di sekolah,
- c. Pembinaan rasa Tanggung jawab, dan
- d. Pembiasaan peduli lingkungan di sekolah.

Keempat nilai di atas merupakan nilai-nilai pokok yang menjadi fokus dalam pembinaan karakter pada budaya sekolah di MTs Wali Songo Besuki Tulungagung. Seperti halnya pernyataan pada hasil wawancara dengan Kepala Sekolah MTs Walisongo Besuki Tulungagung , yaitu:

*Dalam pendidikan karakter di MTs Wali songo Besuki Tulungagung, ada empat pokok pembinaan karakter utama yang menjadi fokus yaitu nilai religius, disiplin, tanggung jawab, dan peduli lingkungan*⁸

1

Pernyataan yang sama juga telah disampaikan oleh Guru Khoirul Safingi, S.Pd.I selaku guru BK di MTs Wali Songo Besuki Tulungagung yaitu:

⁸ Wawancara kepala sekolah di MTs Walisongo Besuki Tulungagung

empat nilai karakter utama yang menjadi fokus di di MTs Walisongo Besuki Tulungagung dan tercantum dalam kurikulum yaitu religius, disiplin tanggung jawab, dan peduli lingkungan Kelima nilai tersebut merupakan modal awal atau dasar. Ke depannya tidak hanya itu, tetapi nilai-nilai karakter yang lain bisa ditambahkan dan bertahap untuk fokus ke nilai-nilai yang lain⁸

2

Adapun hasil penelitian ini merupakan penjelasan hal apa saja yang diperoleh oleh peneliti selama melakukan penelitian dengan topik yang sesuai dengan pertanyaan-pertanyaan penunjang perolehan data. Hasil penelitian dari data yang telah peneliti lakukan dengan memperoleh nya melalui sumber penelitian yang dilakukan yaitu melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Untuk membedakan data hasil penelitian, peneliti menggunakan pengkodean huruf pada masing-masing data sesuai dengan cara pengumpulan data.

Berikut ini disampaikan temuan penelitian lengkap berkaitan dengan fokus penelitian, yakni:

Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Karakter di MTs Wali Songo Besuki Tulungagung

Pelaksanaan pendidikan karakter dalam pembelajaran dapat dilakukan dengan pengenalan nilai-nilai, pengintegrasian nilai-nilai ke dalam tingkah laku peserta didik sehari-hari melalui proses

⁸ Wawancara dengan Khoirul Safingi, S.Pd.I selaku guru BK di MTs Walisongo Besuki Tulungagung

pembelajaran baik yang berlangsung di dalam maupun di luar kelas pada semua mata pelajaran. Dengan demikian, kegiatan pembelajaran selain untuk menjadikan peserta didik menguasai kompetensi (materi) yang ditargetkan, juga dirancang dan dilakukan untuk menjadikan peserta didik mengenal, menyadari/peduli, dan mengintegrasikan nilai-nilai dan menjadikannya perilaku.

Menurut panduan pendidikan karakter dari Kemendiknas, agar kegiatan belajar dapat mengembangkan karakter siswa, maka harus menenuhi prinsip atau kriteria yang berorientasi pada 1) tujuan, 2) input 3) aktivitas, 4) pengaturan, 5) peran guru dan 6) peran siswa. Dengan demikian maka dalam perencanaan pembelajaran berkarakter harus memperhatikan perbedaan peserta didik (jenis kelamin, kemampuan awal, tingkat intelektual, minat, motivasi, latar belakang dan lainnya), mendorong partisipasi aktif peserta didik, memberikan umpan balik, adanya keterkaitan dan keterpaduan serta menerapkan teknologi informasi dan komunikasi.

Pendidikan karakter di MTs Wali Songo Besuki Tulungagung dilaksanakan dalam kurikulum sekolah yang berlaku

selama satu tahun pelajaran. Seperti halnya dengan pernyataan Kepala MTs Wali Songo Besuki Tulungagung, yaitu:

Dalam pendidikan karakter perilaku siswa yang dicanangkan oleh pemerintah dan sebagai landasan dalam implementasi pendidikan karakter, bahwa sekolah-sekolah harus mengintegrasikan nilai-nilai dalam mata pelajaran mulai dari penyusunan kurikulum di awal tahun pelajaran dan nilai-nilai dimasukkan dalam setiap mata pelajaran. Langkah-langkah yang ditempuh mulai dari penyusunan kurikulum oleh tim dan disosialisasikan kepada guru, dan guru menyusun silabus, RPP yang mengintegrasikan pendidikan karakter di dalamnya dan dievaluasi setiap akhir tahun⁸

3

Hal yang sama juga dinyatakan oleh Dra. Umi Hanik selaku wali kelas 9, yaitu:

Setiap awal tahun pelajaran dilakukan penyusunan kurikulum dan termasuk didalamnya membahas pendidikan

⁸ Wawancara kepala sekolah MTs Walisongo Besuki Tulungagung

karakter dan nantinya pada akhir tahun akan dievaluasi bersama guru dan kepala sekolah⁸

Pelaksanaan pendidikan karakter dalam kegiatan pembelajaran dilakukan dengan memasukkan nilai karakter dalam semua mata pelajaran. Seperti wawancara yang peneliti lakukan dengan bapak Mulyanto selaku kepala madrasah, beliau mengatakan bahwa:

Di dalam kegiatan pembelajaran selama ini, pada prosesnya tidak harus di tempatkan di awal, di tengah atau di akhir pembelajaran, karena semua itu tergantung pada situasi dan kondisi kelas. Nilai karakter yang ditanamkan bisa dikembangkan dalam kegiatan pembelajaran. Artinya bapak ibu guru tidak menanamkan keseluruhan nilai-nilai karakter sesuai pedoman, karena nilai karakter yang ditanamkan disesuaikan dengan kegiatan dan materi pembelajaran. Mengingat fungsi pendidikan karakter sangat penting bagi siswa maka perlu dilakukan pembinaan secara rutin dan berkelanjutan agar kelak menjadi manusia yang berkarakter.⁸

Di dalam nilai-nilai karakter yang pertama yaitu religius, seperti yang peneliti ketahui ketika penelitian disana:

⁸ Wawancara Dra. Umi Hanik selaku wali kelas 9⁴

⁸ Wawancara dengan bapak mulyanto selaku kepala madrasah

Seluruh siswa digencarkan untuk bisa membaca Al-Quran, untuk siswa yang belum bisa membaca Al-Quran dibangunkan bengkel pembenahan membaca Al-Qurannya. Bagi siswa yang sudah lancar membaca Al-Qurannya pihak madrasah mengembangkan lewat jalur hafalan yaitu tahfidz dan dibimbing langsung oleh guru akhidah. Kemudian untuk nilai religius yang lain yaitu peningkatan ibadah sunnah seperti sholat rawatib dan sholat dhuha, saat ini madrasah sedang berusaha untuk menargetkan semua siswa hafal Juz 30.

Hal tersebut juga di dukung oleh pendapat ibu umi hanik selaku guru pendidikan agama islam yaitu sebagai berikut:

*Setiap pagi sebelum masuk jam pembelajaran semua kelas VII-IX tanpa terkecuali yaitu membiasakan membaca dan menulis Al-Quran/ suerah pendek dengan didampingi guru pada jam pelajaran pertama.*⁸

6

Hal ini di dukung oleh hasil dokumntasi sebagai berikut :



Gambar 1.1 Salah satu kegiatan yang menunjukkan penanaman karakter religious

⁸ Wawancara dengan ibu umi hanik selaku guru pafi

Jadi, untuk mengembangkan kereligiusan siswa yaitu dengan mengajari membaca Al-Quran dan meningkatkan ibadah sunnah. Karena membaca Al-Quran itu sangat penting bagi anak-anak di zaman sekarang ini. Dengan kebiasaan membaca Al-Quran anak-anak menjadi tahu bagaimana membaca Al-Quran dengan tajwid yang benar dan dapat memahami isi yang terkandung di dalamnya.

Dalam prakteknya kepala sekolah juga membuat beberapa program yang di terapkan di sekolah, seperti yang telah dipaparkan beliau yakni :

Dinilai religius, kita buat program sholat dhuha berjamaah, tahsin dan tahfis, lalu berdoa bersama sebelum dan sesudah pembelajaran, infaq, hukuman yang diberikan guru juga hukman mendidik kearah keagamaan, lalu ada sholat dzuhur berjamaah, kegiatan hari-hari besar keagamaan dan lain-lain⁸ .

Namun dalam praktiknya, hal ini tidak mudah dilakukan. Pendidikan karakter erat hubungannya dengan nilai-nilai agama di tengah masyarakat. Sedangkan tipologi masyarakat Indonesia dalam memahami pendidikan karakter terbagi menjadi tiga kelas yaitu kelompok bawah, menengah, dan atas.

⁸ Wawancara dengan bapak mulyanto selaku kepala sekolah

Kelompok bawah, mereka pada dasarnya tidak paham apa dan bagaimana pendidikan karakter ini. Mereka pun tidak ambil pusing untuk mengetahuinya. Ini terjadi karena kelompok bawah lebih mementingkan roda ekonomi keluarga yang belum mapan sehingga pendidikan karakter bagi anak mereka terlupakan. Dengan tipe keluarga seperti ini proses pengenalan pendidikan karakter dalam internal keluarga tidak berjalan sebagaimana mestinya. Yang menjadikan anak kurang kasih sayang maupun pantauan dari keluarga itu sendiri.

Dalam pelaksanaan pendidikan karakter peran seorang guru sangatlah penting. Hal ini dikarenakan tidak semua guru mampu membina siswa untuk membentuk karakter yang baik. Dari sinilah peran guru pendidikan agama Islam sangat diperlukan untuk membentuk karakter siswa sesuai dengan karakter islami.

2. Upaya Penerapan Pendidikan Karakter di MTs Walisongo Besuki Tulungagung

Sekolah MTs Wali Songo Besuki Tulungagung merupakan sekolah yang memiliki program program yang berbeda dengan sekolah konvensional lainnya. Visi yang diusung adalah Membentuk Generasi Muda Muslim Yang Beriman Dan Bertaqwa, Percaya Diri Minat Tinggi Dalam Serta Berakhlaqul Karimah.

Kegiatan pengembangan karakter pada siswa melalui budaya sekolah yang ada di MTs Wali Songo Besuki Tulungagung adalah

memungut sampah atau genit merupakan suatu kegiatan yang dilaksanakan dalam rangka mengembangkan karakter peduli pada lingkungan sekitar. Berjabat tangan, mengajarkan siswa untuk saling menghargai, hormat, sopan santun dan menjaga tali persaudaraan. Karakter yang dikembangkan yaitu menghormati guru, teman, menyapa atau kepedulian, dan menjaga silaturahmi. Dengan adanya budaya tersebut dapat membuktikan karakter kedisiplinan siswa, apabila siswa terbiasa dengan peduli terhadap sesama maka tingkat kepedulian siswa akan semakin tinggi, dan akan semakin peduli terhadap sekitarnya.

Pendampingan guru disetiap waktu juga merupakan budaya yang unik dan berbeda dari sekolah umumnya. Karena sekolah umum biasanya memiliki ruang guru tetapi di lembaga ini tidak memiliki ruang khusus guru karena dengan tujuan semua siswa bisa didampingi oleh guru, baik itu dikelas maupun diluar kelas. Karakter yang dikembangkan yaitu menginginkan anak-anak yang soleh dan salihah, karakter yang bisa mandiri, menghormati anak, guru, teman dan semua orang.

Hal ini diperkuat dengan pendapat kepala sekolah yaitu :

Ya gini setiap guru yang mengajar harus mendampingi siswa dalam hal apapun, guru harus jadi suri tauladan yang baik, supaya bisa di contoh murid. Kalau gurunya disiplin kan muridnya juga bakal di disiplin kan⁸

⁸ Wawancara kepala sekolah

Hal ini di dukung oleh hasil dokumntasi sebagai berikut :



Gambar 1.2 Salah satu kegiatan yang menunjukkan guru mendampingi siswa

Metode dalam mengembangkan karakter pada siswa yaitu melalui keteladanan, pembiasaan, serta *reward* dan *punishment*. Karakter dikembangkan melalui tahap pengetahuan, *acting*, dan menuju pembiasaan, karena dengan adanya pembiasaan akan membentuk karakter siswa. Selain itu dalam pengembangan karakter pada siswa keluarga atau orang tua, sekolah dan masyarakat juga memiliki peran yang penting.

Dengan adanya budaya sekolah yang religius tersebut maka akan mengembangkan karakter yang ingin dicapai seperti, peduli lingkungan, mempererat silaturahmi, menghargai, menghormati, disiplin, mandiri.

3. Pendidikan Karakter Peserta didik di MTs Wali Songo Besuki Tulungagung

a. Pembentukan Karakter Religius

Pendidikan Agama Islam didalamnya memuat sebuah anjuran dimana setiap makhluk untuk mengikuti serta mematuhi

segala perintah Allah SWT dan menjauhi segala hal yang dilarang oleh Allah SWT untuk menjadikan umat yang berada di jalan benar yakni di jalan ketetapan Allah. Hal tersebut juga ditambah dengan melalui kegiatan keagamaan seperti yang diungkapkan oleh Umi Hanik selaku guru agama yaitu sebagai berikut:

Ya dengan mengadakan kegiatan keagamaan mas seperti contohnya mengadakan sholat dzhur berjamaah, baca yasin setiap hari jumat, membiasakan berdoa sebelum belajar dan sesudah pelajaran.⁸

Hal tersebut juga diperjelas oleh ungkapan oleh salah satu siswa di MTs Wali Songo Besuki Tulungagung, berikut:

Kalau di sekolah ya mas setiap sholat dhuhur itu selalu jamaah mas, bapak ibu guru juga memberikan contoh, kalau udah waktunya bel sholat kadang di umumin lewat sepeker sama pak guru, kita di giring buat bareng bareng whudhu, kadang ada temen temen yang malah lari ke kantin tapi langsung di samperin sama pak guru mas, takut mereka kena point.⁹

Berdasarkan apa yang disampaikan oleh informan dapat dibuktikan kebenarannya pada saat observasi di lapangan, bahwasanya upaya dalam membentuk karakter religius siswa diterapkan dalam aktifitas belajar mengajar siswa di madrasah sehari-hari, melaksanakan kegiatan sholat dhuha berjamaah, sholat dzuhur berjamaah, membaca doa setiap memulai pelajaran, dan

⁸ Wawancara dengan Umi Hanik,

⁹

⁹ Wawancara dengan salah satu siswa di Mts walisongo besuki

sebagainya. Dengan adanya penerapan kegiatan tersebut diharapkan siswa-siswi menjadi terbiasa untuk melaksanakan kegiatan-kegiatan tersebut pada kehidupannya sehari-hari, terlebih pada lingkungan tempat tinggal.⁹ Hal ini didukung dengan hasil dokumentasi sebagai berikut:



Gambar 1.3 Salah satu kegiatan yang menunjukkan penanaman karakter religious

b. Pembentukan Karakter Disiplin

Nilai disiplin diimplementasikan melalui aktivitas pembinaan untuk tertib datang kesekolah tepat waktu, tertib berpakaian, tertib melaksanakan tugas-tugas di sekolah, menjaga kebersihan kelas dan lingkungan, serta bersalam-salaman dan mengucapkan salam dengan Bapak/Ibu Guru saat datang dan pulang sekolah. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan bapak Khoirul Safingi, S.Pd.I selaku guru BK yakni

Jam masuk sekolah itu pukul 07.00, dijam 06.50 para peserta didik sudah mulai berbaris dilapangan untuk diberikan arahan, membaca asmaul husna, dan janji santri. Jika terdapat peserta

⁹ Observasi penulis

*didik yang terlambat, maka barisnya akan dipisahkan yaitu, dibarisan para-para siswa yang terlambat. Di berikan arahan daan namanya akan dicatat.*⁹

2

Masalah kedisiplinan yang tertanam di MTs Wali Songo Besuki Tulungagung juga di ungkapkan oleh beberapa siswa yakni

*Ya kan sudah ada tata tertib yang diberlakukan di sekolah jadi ya sebisa mungkin di taati kan. Kalaupun ada beberapa pelanggaran paling yang Cuma tidak pakai dasi atau topi saat upacara hari senin, kadang kan kita lupa memwawa. Soalnya kalaupun di langgar kita juga yang rugi kan peraturan di buat supaya kita di siplin*⁹

Dalam hal disiplin juga di MTs Wali Songo Besuki Tulungagung juga menerapkan upacara setiap hari senin, seluruh siswa wajib mengikuti upacara tersebut, ada lagi upacara yang di lakukan pada hari hari besar seperti upacara hari kemerdekaan, upacara kesaktian pancasila atau upacara hari besar lainnya hal ini juga di ungkapkan oleh Nur Jainuri, S.Ag selaku guru PKN di MTs Wali Songo Besuki Tulungagung yakni :

Kami seluruh warga sekolah biasanya juga mengadakan upacara bendera mas, anak anak yang tidak memakai atribut lengkap ataupun ketahuan membolos biasanya akan di hukum waktu upacara tersebut. Biasanya yang engga

⁹ Wawancara dengan bapak Khoirul Safingi, S.Pd.† selaku guru BK

⁹ Wawancara dengan salah satu murid

pakai atribut lengkap di suruh baris sendiri gitu, terus nanti selesai di tanyai deh kenapa kok engga pakai atribut yang lengkap⁹

4

Hal ini juga di ungkapkan langsung oleh annisya dan samsul selaku murid di MTs Wali Songo Besuki Tulungagung

Kalau upacara hari senin itu ya kak kalau engga pakai dasi atau topi pasti nanti kena hukum, apalagi kalau telat sehabis upacara itu di suruh hormat di tiang bendera, kadang juga di suruh memberiskan mushola atau bersih bersih taman gitu buat sangsinya. Tapi ya kalau kita engga melanggar tata tertib kana man aman aja. Yang yang bandel bandel gitu yang sering kena kedipinan⁹

Berdasarkan apa yang disampaikan oleh informan dapat dibuktikan kebenarannya pada saat observasi di lapangan, bahwasanya dapat disimpulkan bahwasanya upaya dalam membentuk karakter disiplin siswa diterapkan dalam aktifitas belajar mengajar siswa di madrasah sehari-hari, dan membina peserta didik serta memberikan tata tertib di lingkungan sekolah hal tersebut bermanfaat bagi siswa untuk membiasakan hidup disiplin dan apabila siswa melanggar guru juga berhak untuk menghukumnya dimaksudkan untuk memberikan efek jera kepada siswa tersebut supaya tidak mengulangi lagi kesalahannya

⁹ Wawancara dengan Nur Jainuri, S.Ag selaku guru PKN di MTs Walisongo Besuki Tulungagung

⁹ Wawancara dengan murid di MTs Walisongo Besuki Tulungagung



Gambar 1.4 Salah satu kegiatan yang menunjukkan penanaman karakter disiplin

c. Peduli lingkungan

Karakter peduli lingkungan adalah sikap dan tindakan yang selalu di ajarkan oleh bapak ibu guru pada setiap kelas, anak harus di ajarkan betapa pentingnya menjaga kebersihan sekitar, serta mengajarkan anak agar lebih peka terhadap teman sekelilingnya. Hal ini di perkuat dengan pernyataan Anis Filaili, S.Pd.I selaku guru IPS yakni :

Anak anak itu di ajarkan kalau buang sampah ya harus pada tempatnya mas, kadang kana da toh anak yang suka nyelipin sampah di bawah meja gitu. Itu nanti di tegur. Ada lagi anak juga harus punya jiwa social yang tinggi mas. Kalau ada temennya yang kesusahan ya harus di bantu⁹

Hal tersebut juga sesuai dengan pendapat murid yaitu sebagai berikut :

⁹ Wawancara dengan Anis Filaili, S.Pd.I selaku gufu IPS

Kalau ada sampah yang bercecer gitu kami biasanya langsung masukin tong sampah mas, terus kalau ada teman yang sakit, baik teman disekolah ataupun teman dilingkungan rumah biasanya saya jenguk, jika rumahnya tidak terlalu jauh sih⁹ .

7

Berdasarkan apa yang disampaikan hal tersebut dapat dibuktikan kebenarannya pada saat observasi di lapangan, bahwasanya upaya dalam membentuk karakter lingkungan siswa diterapkan dengan pengetahuan bahwa setiap makhluk itu pasti membutuhkan oranglain maka dari itu guru juga memberikan contoh untuk selalu mendampingi siswa dan juga selalu berusaha membantu sesama.

Hal tersebut di dukung dengan hasil dokumentasi :



Gambar 1.3 Salah satu kegiatan yang menunjukkan penanaman karakter peduli lingkungan

⁹ Wawancara dengan murid

2.Hambatan dalam Penerapan Pendidikan Karakter di MTs Wali Songo Besuki Tulungagung

Proses membentuk karakter Islami di MTs Wali Songo Besuki Tulungagung mempunyai beberapa faktor pendukung dan penghambat yaitu berasal dari faktor internal dan eksternal. Faktor internal yaitu dari kondisi siswa itu sendiri dan faktor eksternal yaitu berasal dari lingkungan diantaranya lingkungan keluarga, masyarakat dan juga lingkungan sekolah. Faktor pendukungnya diantaranya yaitu adalah kesadaran siswa itu dalam berbuat baik akan menjadikannya siswa yang dapat meraih kesuksesan dan juga dukungan dari orang tua dan guru yang mendidik dan membimbing supaya menjadi karakter yang sesuai dengan tujuan belajar. Sedangkan faktor penghambatnya sendiri juga berasal dari diri sendiri yaitu jika sifat dan watak yang sulit diatur, selain itu juga dari lingkungan yang kurang mendukung untuk menjadi pribadi karakter yang baik dan juga berasal dari teman teman sebayanya yang mengajak ke kenakalan remaja. Akan tetapi, semua dewan guru senantiasa berusaha memperbaiki proses belajar dan binaan nilai-nilai agama agar berjalan dengan baik

Hal ini sesuai dengan pendapat pak Kepala Sekolah yang mengajar di kelas

Pendidikan dan karakter memang tidak bisa dipisahkan, pendidikan membentuk karakter sedangkan karakter memperkuat pendidikan. Inilah yang menjadikan pendidikan dan karakter itu penting untuk terus dievaluasi prosesnya dalam pembelajaran sehari-hari. Akan

*tetapi, dalam praktiknya di lapangan, pendidikan karakter sering menghadapi berbagai macam persoalan. Moral siswa yang masih belum tersentuh, akibatnya kekerasan terjadi dengan sesama maupun dengan gurunya sendiri.*⁹

8

Untuk pendidik disini selalu memberikan perilaku yang baik untuk peserta didik, memberikan motivasi sebelum masuk sekolah biasanya pendidik sudah ada didepan pintu gerbang memberikan motivasi langsung kepada peserta didik.

Ada pula hambatan yang terdapat pada beberapa orang tua yang masih belum membiasakan pendidikan karakter yang telah diterapkan disekolah. Beberapa nilai yang telah membudaya di sekolah sering kali dilupakan ketika sampai dirumah. Seperti hasil wawancara kepada Dra. Umi Hanik selaku wali kelas 9 di MTs Wali Songo Besuki Tulungagung, yaitu :

Disekolah sudah dibiasakan para peserta didik untuk berkarakter, selanjutnya untuk dirumah harus diawasi oleh para orang tua peserta didik. Terkadang setelah dirumah nilai karakter yang telah diterapkan sering kali dilupakan. Contohnya saja kegiatan sholat dirumah, mayoritas orang tua peserta didik bekerja sehingga kurangnya terawasi kegiatan sholat anak dirumah. Padahal

⁹ Wawancara dengan bapak mulyanto selaku kepala sekolah

disekolah sudah dibiasakan anak untuk sholat, disinilah pentingnya peran orang tua jika dirumah⁹

Ketidakpedulian orang tua tentang kegiatan pendidikan karakter di sekolah, sehingga terlalu percaya terhadap sekolah. Saat diundang kesekolah untuk rapat mengenai perkembangan anaknya, orang tua tersebut tidak pernah hadir. Seperti hasil wawancara kepada Kepala Sekolah yaitu:

Ada beberapa orang tua yang terlalu percaya kepada sekolah, sehingga semua keputusan apapun yang dibuat sekolah selalui disetujui. Seharusnya para orang tua menaruh sedikit kecurigaan kepada sekolah, sehingga muncul kepedulian terhadap aktivitas-aktivitas anaknya di sekolah¹

0

Harapan besar sekolah kedepan adalah adanya peningkatan program pendidikan karakter yang ditunjukkan oleh seluruh warga sekolah untuk senantiasa melaksanakan pendidikan karakter untuk kepentingan dan kemajuan bersama, sekolah dapat meningkatkan prestasi baik dalam bidang akademik maupun non akademik, namun yang paling utama adalah pembentukan watak dan kepribadian yang baik yang tercipta dilingkungan keluarga, sekolah maupun masyarakat bagi masa kini dan masa depannya kelak.

⁹ Wawancara kepada Dra. Umi Hanik selaku wali kelas 9 di MTs Walisongo Besuki Tulungagung

¹ Wawancara kepada kepala sekolah

3. Dampak Pendidikan Karakter di MTs Wali Songo Besuki Tulungagung

Pendidikan karakter yang telah diterapkan memiliki dampak yang cukup bagus untuk siswa, Hal tersebut diperkuat dengan wawancara guru Khoirul Safingi, S.Pd.I selaku guru BK yang memberikan pendapat yakni

Pendidikan karakter yang sudah di terapkan itu hasilnya bagus mas, anak anak jadi lebih sopan pada gur, kalau ada teman yang kesusahan di bantu, mereka jauh lebih peka . rasa tanggung jawab mereka juga besar orang kalau liat ada sampah yang berceceran saa kadang mereka pungut¹ .

Dari observasi yang telah dilakukan maka akan ada beberapa dampak penerapan pendidikan karakter dalam membentuk perilaku di MTs Wali Songo Besuki Tulungagung diantaranya adalah :

1. siswa menjadi lebih disiplin dalam hal belajar ataupun mematuhi tata tertib sekolah
2. Siswa lebih sopan dan berbudi pekerti luhur
3. Siswa memiliki rasa tanggung jawab yang besar
4. Siswa lebih peka dan peduli terhadap lingkungan sekitar

Hal ini di perkuat dengan pendapat kepala sekolah di MTs Wali Songo Besuki Tulungagung yaitu :

Dampak yang sangat signifikan itu ya murid jadi lebih bisa mentaati tata tertib yang ada. Pendidikan karakter yang telah di terapkan di

¹ Wawan cara dengan Khoirul Safingi, S.Pd.I selaku guru BK

sekolah menjadi hal yang luar biasa bagi perkembangan karate setiap peserta didik.¹

Harapan besar sekolah kedepan adalah adanya peningkatan program pendidikan karakter yang ditunjukkan oleh seluruh warga sekolah untuk senantiasa melaksanakan pendidikan karakter untuk kepentingan dan kemajuan bersama, dan di dukung oleh seluruh orang tua murid. Sekolah dapat meningkatkan prestasi baik dalam bidang akademik maupun non akademik, namun yang paling utama adalah pembentukan watak dan kepribadian yang baik yang tercipta dilingkungan keluarga, sekolah maupun masyarakat bagi masa kini dan masa depannya kelak.

B. Temuan Penelitian

Berdasarkan analisis data wawancara dan observasi yang telah disajikan di atas, peneliti menemukan beberapa temuan penelitian antara lain sebagai berikut:

1. Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Membentuk Perilaku Siswa Di Mts Wali Songo Besuki Tulungagung

1. Pelaksanaan Pendidikan Karakter Peserta didik di MTs Wali Songo Besuki Tulungagung

a. Peran guru dalam membentuk karakter siswa

Guru berkewajiban untuk membina karakter siswa-siswinya agar memiliki karakter yang sesuai dengan anjuran agama Islam. Pembentukan karakter ini dipusatkan kepada guru Bimbingn Konseling, guru

¹ Wawancara kepala sekolah

Pendidikan Agama Islam dan guru Pendidikan Kewarga negaraan dikarenakan guru guru tersebut lebih mengetahui bagaimana cara membina karakter yang sesuai konsep yang telah di tanamkan oleh sekolahan yakni rasa tanggung jawab, social dan keagamaan. Adapun peran guru tersebut diantaranya sebagai fasilitator, motivator, dan inspirator.

1. Peran guru sebagai fasilitator

Guru sebagai fasilitator tidak diperbolehkan mendominasi artinya siswa diberikan kebebasan untuk berpendapat, akan tetapi tetap dalam panduan guru. Guru juga bertugas memfasilitasi pembelajaran yang berlangsung pada peserta didik, sehingga mereka memperoleh pengalaman belajar yang nyata dan otentik. Selain itu, guru sebagai fasilitator yang baik diantaranya harus bersikap sabar, menghargai dan rendah hati, tidak berusaha menceramahi, serta tidak memihak dan mengkritik. Selain itu sebagai fasilitator guru juga memberikan kenyamanan dalam belajar sehingga siswa lebih bisa memahami pelajaran yang disampaikan oleh guru tersebut.

2. Peran guru sebagai motivator

Guru di MTs Wali Songo Besuki Tulungagung memberikan motivasi kepada siswa untuk melakukan perbuatan baik dengan cara melakukan kegiatan-kegiatan yang berorientasi keagamaan, kedisiplinan serta rasa tanggung jawab yang tinggi. Hal ini diharapkan agar siswa terdorong untuk melakukan perilaku baik sesuai dengan norma agama sehingga tidak

hanya menerapkan di sekolah tetapi juga pada lingkungan sosial masyarakat. memberikan motivasi dengan cara memberikan dukungan supaya tidak malas belajar dan nantinya dapat meraih kesuksesan yang diharapkannya. Selain itu guru juga mengikutsertakan siswa dalam kegiatan-kegiatan keagamaan, social, dan guru juga menjelaskan manfaat-manfaat dari melakukan kegiatan tersebut sehingga siswa dapat belajar dari hal tersebut. Motivasi ini berkaitan dengan motivasi yang dilakukan secara personal maupun dengan cara bersama-sama.

3. Peran guru sebagai Inspirator

Guru sebagai inspirator harus memiliki karakter yang baik terlebih dahulu agar siswa mampu terinspirasi dari karakter guru sehingga guru bisa menjadi role model bagi siswa.

b. Pendidikan Karakter Dalam Membentuk Perilaku Siswa Di Mts Wali Songo Besuki Tulungagung

a. Karakter Religius

Guru berupaya untu membentuk karakter religius siswa diterapkan dalam aktifitas belajar mengajar siswa di madrasah sehari-hari, menanamkan nilai nilai religius dan amal ma'ruf nahi munkar, serta melaksanakan kegiatan sholat dhuha berjamaah,sholat dzuhur berjamaah, mengaji al-qur'an pada pagi hari, dan sebagainya. Dengan adanya penerapan kegiatan tersebut diharapkan siswa-siswi menjadi terbiasa untuk melaksanakan kegiatan-kegiatan tersebut pada kehidupannya sehari-hari, terlebih pada lingkungan tempat tinggal

b. Karakter Disiplin

Upaya membentuk perilaku disiplin yaitu dengan guru sebagai contoh inspirator selain itu dalam membentuk karakter disiplin siswa diterapkan dalam aktifitas belajar mengajar siswa di madrasah sehari-hari, dan membina peserta didik serta memberikan tata tertib di lingkungan sekolah hal tersebut bermanfaat bagi siswa untuk membiasakan hidup disiplin dan apabila siswa melanggar guru juga berhak memberikan punishment agar memberikan efek jera kepada siswa tersebut supaya tidak mengulangi lagi kesalahan yang telah diperbuat.

c. Karakter rasa tanggung jawab

Upaya pembentukan karakter rasa tanggung jawab siswa dapat di lihat dari hal hal yang dilakuakn siswa di kelas di antaranya pembagian pengurus kelas, pembagian tugas piket,dll. Sehingga siswa akan bertanggung jawab pada tugas yang telah di berikan.

d. Karakter peduli lingkungan

Upaya dalam membentuk karakter Peduli lingkungan siswa diterapkan dengan pengetahuan bahwa setiap makhluk itu pasti membutuhkan oranglain maka dari itu guru juga memberikan contoh untuk selalu membantu dan juga gotong royong dalam kehidupan sosial disekolahan.

2. Faktor Penghambat dan Pendukung dalam Pendidikan Karakter dalam Membentuk Perilaku Siswa di MTs Wali Songo Besuki Tulungagung

1. Faktor Penghambat

1) Lingkungan keluarga

a) Kurang sinkron antara pembiasaan yang ditetapkan disekolah dengan pembiasaan yang dimiliki keluarga yaitu:

- Anak disekolah disuruh makan dan minum dengan duduk, dirumah ketika makan dan minum kurang diperhatikan
- Anak dibiasakan menjaga dan menutup aurat waktu disekolah, sepulang sekolah karakter menutup aurat tidak diperhatikan.

b) Kebiasaan pendidikan dirumah yang belum mencerminkan akhlak Islami, diantaranya: anak tidak dibiasakan sholat lima waktu, tidak tilawah al-Qur" an dan murajaah tahfiz al-Qur" an.

c) Sikap orang tua yang kurang memperhatikan perkembangan pendidikan karakter, disibukkan dengan pekerjaan, tidak sempat memperhatikan dan kasih sayang terhadap perkembangan anaknya, orang tua beranggapan bahwa pendidikan karakter hanya diajarkan disekolah. Keluarga merupakan lingkungan pertama yang memberikan pengaruh terhadap berbagai aspek perkembangan anak, termasuk perkembangan sosialnya. Kondisi dan tata cara kehidupan keluarga merupakan lingkungan yang kondusif bagi sosialisasi anak.

2. Faktor Pendukung

- a) Lingkungan Sekolah yang mendukung program-program pelaksanaan proses pembelajaran dan proses pembiasaan akhlakul karimah diantaranya: pelaksanaan sholat dhuha, sholat berjamaah zuhur dan Ashar, tahfiz dan tahsin dimusholla, masjid atau aula sekolah, media pembelajaran dan sarana prasarana yang lain yang menunjang proses pembelajaran
- b) Dalam pelaksanaan pendidikan Islam yang paling utama adalah karakter pendidik yang mencerminkan nilai-nilai Islami dalam kehidupan sehari-harinya. Proses pelaksanaan pendidikan akhlak (sikap jujur) sangatlah penting dalam pembentukan karakter, diantaranya karakter pendidik sebagai qudwah hasanah bagi peserta didik.

Pendidik yang mengajar di Sekolah memiliki uswah hasanah yang baik bagi peserta didik diantaranya:

- 1) Memiliki kompetensi kepribadian Islami
 - a. Menjadikan profesi pendidik sebagai misi dakwah berbasis pendidikan
 - b. Menjadi teladan dalam akhlak mulia
 - c. Mampu meningkatkan diri dengan mengikuti kegiatan tarbiyah secara rutin
 - d. Tidak merokok dan tidak mengonsumsi hal-hal yang merusak diri

- e. Dapat membaca al-Qur" an dengan tartil
- f. Mampu menghafal al-Qur" an minimal juz 30

2) Mempunyai kompetensi keshalihan

- a. Menjadikan profesi pendidik sebagai misi dakwah berbasis pendidikan
- b. Mampu berinteraksi positif dengan warga sekolah
- c. Mampu berinteraksi secara positif dengan orang tua siswa dan masyarakat sekitar sekolah
- d. Mampu berinteraksi positif dengan berbagai pihak dalam rangka meningkatkan profesinya.

Pendidikan karakter diperlukan keteladanan yang baik dari seorang pendidik selama di sekolah terutama dalam kegiatan belajar mengajar sangatlah penting yang dijelaskan didalam al-Qur'an surat al-Ahzab ayat 21 yang artinya:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ آءِآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

“Sesungguhnya pribadi Rasulullah merupakan contoh (suri tauladan) yang baik untuk kamu dan untuk orang yang mengharapkan menemui Allah SWT dan hari kemudian dan mengingat Allah SWT sebanyak-banyaknya”.

3. Dampak dalam Pendidikan Karakter dalam Membentuk Perilaku Siswa di MTs Wali Songo Besuki Tulungagung

Proses Pendidikan Karakter dalam Membentuk Perilaku Siswa di MTs Walisongo Besuki Tulungagung memiliki dampak yang sangat baik bagi siswa

siswa di MTs Wali Songo Besuki Tulungagung, menjadikan pribadi yang tidak mengabaikan nilai social seperti toleransi, tanggung jawab sehingga terciptalah pribadi yang berkarakter unggul, menyeimbangkan kemampuan kognitif, kepekaan terhadap lingkungan sekitar, membentuk rasa percaya diri, menjadikan jiwa yang religious, dengan pendidikan karakter siswa akan memiliki kecerdasan emosional, dengan memiliki kecerdasan emosional siswa akan dapat menyongsong masa depan dan dapat menghadapi segala macam tantangan yang akan di hadapinya.